



Terbit online pada laman web jurnal :  
<http://jigc.dakwah.uinjambi.ac.id>

**JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling)**

ISSN (Print) 2088-4842 | ISSN (Online) 2442-8795



*Bimbingan Penyuluhan Islam*

## **Peran Orang Tua Dalam Membimbing Perkembangan Sosial Remaja Di Desa Tanjung Sari Kecamatan Bahar Selatan Kabupaten Muaro Jambi**

*Yopy Seprinda Wardana,<sup>1</sup>Edy Kusnadi, Abdullah Yunus*

*<sup>1</sup>UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Sei. Duren, Muaro Jambi 36361, Indonesia*

### **Informasi Artikel**

*Sejarah Artikel:*

Diterima Redaksi:

Revisi Akhir:

Diterbitkan Online:

### **Korespondensi**

Telepon: 081532332399

E-mail: [yopiwardana09@gmail.com](mailto:yopiwardana09@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyak remaja di desa Tanjung Sari yang tingkah laku, dan sopan santunya kepada masyarakat setempat sangat kurang baik. Di dalam lingkungan sosial remaja di desa Tanjung Sari sangat minim sekali yang mau berbaur semama remaja lain atau pun kepada orang yang lebih tua dari mereka. Perlu kita ketahui peran orang tua sangat penting di dalam membimbing pergaulan sosial anak, remaja yang kurang mempunyai sopan santun, tidak mau bergaul. Hal tersebut yang terjadi di desa Tanjung Sari Kecamatan Bahar Selatan Kabupaten Muaro Jambi membuat peneliti tertarik mengambil sebuah judul penelitian mengenai bentuk perilaku sosial remaja. Bagaimana peran orang tua didalam membimbing perkembangan sosial pada remaja. Faktor apa saja yang yang mempengaruhi orang tua di dalam membimbing perkembangan sosial dan bagaimana implementasi peran orang tua di dalam membimbing perkembangan remaja di desa Tanjung Sari Kecamatan Bahar Selatan Kabupaten Muaro Jambi.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif-deskriptif dengan menekankan pada sumber data lapangan sebagai data primer, serta literatur sebagai sumber kedua sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dengan teknik analisis data reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa: *Pertama*, Perilaku remaja di Desa Tanjung Sari kurang memiliki kerja sama yang baik, tidak suka

menerima pendapat dari orang lain, kurangnya rasa percaya diri, kurangnya etika dengan orang lebih tua. *Kedua*, faktor yang mempengaruhi orang tua dalam membimbing perkembangan sosial remaja adalah, pertama faktor keluarga, kedua faktor kematangan, ketiga faktor status di dalam lingkungan masyarakat, keempat pendidikan dan kelima kapasitas mental. *Ketiga*, peran orang tua dalam membimbing perkembangan sosial remaja yakni, orang tua telah menuanaiakan perannya seperti memberikan kasih sayang, memberi nafkah dan memberikan pendidikan yang layak, memberikan arahan kepada anak-anaknya dalam membentu tingkah laku yang baik.

**Abstract:** This research motivated by many adolescents in Tanjung Sari village who are well-behaved, and their politeness to the local community is very poor. In the social environment of teenagers in Tanjung Sari village, there are very few people who want to mingle with other teenagers or event with people who are older than them. We need to know the role of parents is very important in guiding the social relationships of children, adolescents who lack courtesy, do not want to hang out. This is what happened in the village of Tanjung Sari , Bahar Selatan Distrct, Muaro Jambi regency which made researchers interested in taking a research title regarding the form of adolescent social behavior. How is the role of parents is guiding social development in adolescents. What factors influence parents in guiding social development and how to in plement the role of parents in guiding the development of adolescents in Tanjung Sari Village, Bahar Selatan District, Muaro Jambi Regency.

The approach used is a qualitative-descriptive approach, with an emphasis on field data sources as primary data. Data collection techniques using observation, interview and documentation (data reduction) data presentation (data display) and drawing conclusion.

The results of this study found that: first, the behavior of adolescents in Tanjung Sari Village lacks good cooperation, dislikes accepting opinions from others, lack of self-confidence, lack of ethics with older parents. Second, the factors that influence parents in guiding the social development of adolescents are, firstly, family factors, secondly maturity factors, three factors of status in community , fourth education and fifth mental capacity. Third, the role of parents in guiding the social development of adolescents, namely, parents have played their roles such as providing love, providing livelihoods and providing proper education, giving direction to their children in shapping good behavior.

**Key word:** Peran Orang Tua, Bimbingan Sosial Remaja

## **A. Latar Belakang**

Masa remaja memang masa yang menyenangkan sekaligus masa tersulit dalam hidup seseorang. Mereka penuh mimpi, angan-angan, cita-cita, potensi, pergolakan, dan pemberontakan. Pada saat itu pula, seorang anak remaja tidak saja mengalami perubahan fisik tetapi juga psikis. Status pun berubah karena adanya perubahan sebutan dari sebagai anak-anak menjadi remaja.

Permasalahan yang sering timbul biasanya seputar hubungan mereka dengan orangtua. Banyak di antara mereka memilih jalan yang keliru meskipun dibesarkan dalam rumah tangga yang solid, baik, mengasihi, dan mendidik.

Pendapat umum mengatakan bahwa masa remaja merupakan masa peralihan antara tahap kanak-kanak dengan tahap dewasa. Mengatakan bahwa masa remaja merupakan suatu masa krisis terus-menerus dengan diselingi beberapa masa reda dengan pengalaman yang menegangkan, stres, badai bahkan tekanan sosial memuncak. Mereka beranjak dari ketergantungan kepada orangtua menuju kemandirian, otonomi, dan kematangan. Perubahan ini tentunya setiap budaya akan memiliki ciri tersendiri, misalnya mengenai batasan umur. Di Indonesia, meskipun belum ada kesepakatan tentang hal ini, kategori remaja umumnya di Indonesia berkisar usia dua belas tahun hingga dua puluh tahun.

Ada dua ciri-ciri yang menonjol ketika seorang anak memasuki usia remaja yaitu perubahan fisik dan psikis. Perubahan fisik bagi laki-laki ditandai dengan perubahan otot, suara menjadi besar, tumbuh jakun, tumbuh kumis; sedangkan pada perempuan ditandai dengan tumbuh payudara, mengalami menstruasi, , tubuh makin seksi. Sementara itu perubahan psikis sulit diamati secara kasat mata. Berkembangnya intelektual, emosional, minat, dan sikap dapat dipandang sebagai ciri-ciri perkembangan psikis. Bisa saja pertumbuhan seorang anak remaja secara fisik tidak selalu diikuti secara psikis, begitu pula sebaliknya.

Keluarga merupakan tempat pendidikan yang utama dan pertama di setiap kehidupan manusia. Keluarga juga mempunyai tanggung jawab terhadap pembentukan kepribadian dan perkembangan tingkah laku anak karena mempunyai pengaruh yang sangat besar, mula-mula anak dapat memperoleh pengalaman untuk mengembangkan diri dan sifat-sifat sosialnya. Peran orang tua dalam sebuah keluarga untuk pembentukan karakter anak dan membina moral anak terutama pada masa awal perkembangannya sampai pada masa remaja, karna orang tua yang pertama kali memperkenalkan nilai dan norma kepada anak, mengingat anak menjadi tanggung jawab orang tua hingga akhirat, sepantasnya orang tua

meningkatkan semangat dalam membimbing dan mendidik anaknya dengan cara-cara yang menarik, inovatif, religious dan berkesinambungan.

Orang tua adalah komponen penting dalam sebuah keluarga karena sebagai lingkungan pertama tempat dimana anak berinteraksi. Apabila peran orang tua tidak berjalan secara maksimal atau sepenuhnya maka akan sangat berdampak besar terhadap perkembangannya. Salah satunya dengan memberikan pengawasan, bimbingan, serta contoh-contoh perilaku yang baik.<sup>1</sup>

Apabila anak lepas dari kontrol orang tua anak akan menjadi liar dan susah untuk diatur, maka komunikasi didalam lingkungan keluarga kurang harmonis. Ketidak harmonisan komunikasi tersebut membuat anak atau remaja banyak beraktifitas diluar lingkungan keluarga. Sehingga lama kelamaan anak akan merasa lingkungan luar yang menjadi sesuatu yang selalu ditiru baik perilaku yang positif maupun negatif.

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا آمَاؤُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿٢٨﴾

“ Dan Ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan Sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar.”(Q.S Al-Anfal ayat 28)<sup>2</sup>

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ

ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

“ Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.”(Q.S Al-Kahfi ayat 48)<sup>3</sup>

Dari data yang di dappat penulis di Desa Tanjung Sari Kecamatan Bahar Selatan, Kabupaten Muaro Jambi jumlah remajanya mencapai 175 orang<sup>4</sup>, sebagian besar masih bersetatus pelajar dan bekerja sebagai buruh harian dengan jumlah remaja laki-laki sebanyak 94 orang dan remaja wanita 81 orang. Dari 94 orang remaja laki-laki dan 81 orang remaja perempuan peneliti hanya mengambil sampel sebanyak 10 remaja laki-laki dan perempuan, remaja yang peneliti amati hanyalah remaja awal.

<sup>1</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara.cet X,2012),35

<sup>2</sup> Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*,(Jakarta : Pustaka Al-Kausar,2019),135

<sup>3</sup> Ibid,165

<sup>4</sup>Wawancara,Sudiarjo Kepala Desa Tanjung Sari, 29 November 2019

[B]erdasarkan jumlah remaja di desa Tanjung Sari Kecamatan Bahar Selatan ini, sebagian remaja memiliki sifat yang kurang baik terhadap orang yang lebih tua dari nya, bertemu dengan orang yang lebih tua tidak mau mau senyum bahkan tidak mau menegur, perlunya di tanamkan sifat sopan santun, etika pada anak karena itu anak remaja sangat memerlukan bibngan sosial dari orang tua maupun masyarakat.<sup>5</sup>

Pentingnya dalam membimbing anak selain memperhatikan pertumbuhan fisik, psikologis, anak juga perlu di bimbing dalam perkembangan sosialnya dari latar belakang diatas dapat kita fahami pentingnya peran orang tua dalam mendidik dan membimbing tumbuh kembang anak agar dalam perkembangannya anak bisa terarah dalam pergaulan lingkungan terutama lingkungan sosialnya. Berdasarkan latar belakang di atas maka saya tertarik mengambil judul “Peran Orang Tua dalam Membimbing Perkembangan Sosial Remaja kasus di Desa Tanjung Sari Kecamatan Bahar Selatan, Kabupaten Muaro Jambi”.

## B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang lebih mendasar pada hal-hal yang bersifat diskursif, seperti transkrip dokumen, catatan lapangan, hasil wawancara, dokumen-dokumen tertulis dan data nondiskursif.<sup>6</sup>

Dilihat dari jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian lapangan yang dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya. Peneliti harus terjun sendiri kelapangan secara aktif dan menggunakan teknik observasi sistematis atau observasi berkerangka ialah observasi yang sudah ditentukan terlebih dahulu kerangkanya. Kerangka itu memuat faktor-faktor yang akan di observasikan.<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengungkapkan dan mendeskripsikan secara faktual dan aktual secara sistematis mengenai Penelitian ini mengambil lokasi di Pada Desa Tanjung Sari) Kecamatan Bahar Selatan, Kabupaten Muaro Jambi. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pertimbangan sebagai berikut :Peran orang tua dalam membimbing perkembangan sosial remaja, dan penulis juga bertempat tinggal di desa

---

<sup>5</sup> Wawancara, Sudiarjo Kepala Desa Tanjung Sari, 29 November 2019

<sup>6</sup> Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2007), 37.

<sup>7</sup> Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Iain Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*, (Jambi: Fak. Ushuluddin Iain Sts Jambi:2016), 61.

tersebut. Adanya kemudahan untuk memperoleh data dan informasi dan keterangan untuk menyusun skripsi ini.

Subjek dari penelitian ini akan di dapat dari orang yang memiliki remaja dalam membimbing perkembangan sosial remaja di anngap mengetahui tentang perkembangan sosial remaja, adapun subjeknya meliputi, orang tua remaja, remaja, masyarakat.

### C. Pembahasan

#### a. Bentuk perilaku perkembangan sosial remaja

Perkembangan perilaku sosial pada remaja merupakan salah satu perkembangan yang harus di perhatikan oleh orang tua, dimana pada perkembangan sosial ini remaja di tuntut untuk bisa menjaga norma agar bisa berperilaku yang baik, dapat bekerja sama dengan kelompok secara baik dan menjalin komunikasi dengan baik. Di dalam perkembangan sosial remaja, tidak semua remaja memiliki sifat yang sama yang menyebabkan perilaku remaja tersebut berbeda.

1. Mementingkan diri sendiri Sifat mementingkan diri sendiri atau disebut egosentris, karena ia hanya ingin dingarkan apa katanya saja, tidak mau memperdulikan orang lain.

Penulis melakukan wawancara kepada remaja, yang bernama Iman berikut hasil wawancara penulis.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap Iman selaku remaja Desa Tanjung Sari Kecamatan Bahar Selatan Kabupaten Muaro Jambi bahwasanya, Iman memang orangnya baik kepada teman-temannya, tetapi ia tidak bisa membedakan etika ketika di dalam masyarakat. Ketika ia berada di dalam lingkungan masyarakat ia seringkali memposisikan dirinya sama seperti dengan teman-temannya, sehingga ia kurang di anggap baik di dalam lingkungan masyarakatnya. Dari observasi yang penulis lakukan bahwasanya Iman bersikap seperti itu karena ia lebih sering bersosialisasi dengan teman-teman sebayanya sehingga jika ia bergaul di dalam lingkungan masyarakat yang umurnya lebih tua dari dirinya ia suka secara seponatan berperilaku kurang baik, selain itu bisa juga ada faktor yang mempengaruhinya sehingga ia berperilaku sedemikian.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis bahwasanya, kekurangan yang sering di alami remaja yaitu di dalam pengolahan bahasa, karena pengolahan bahasa ini juga berasal dari tingkat pendidikan remaja. Jika remaja memiliki tingkat pendidikan yang rendah maka pengolahan bahasa yang remaja miliki sedikit dan akibatnya mudah tersinggung dengan apa yang di ucapkan oleh orang sekitar ataupun teman-temannya.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Observasi lapangan, Tanjung Sari 20 Februari 2020

<sup>9</sup> Observasi lapangan, Tanjung Sari 10 April 2020

## 2. Kerja sama

Suatu kelompok akan terlihat kompak dan berhasil jika bisa menjalankan kerja sama yang baik. Seperti pada desa Tanjung Sari Kecamatan Bahar Selatan Kabupaten Muaro Jambi, remaja nya juga memiliki kerja sama yang baik. Berikut hasil wawancara penulis.

Penulis juga melakukan wawancara kepada Roza remaja di Desa Tanjung Sari Kecamatan Bahar Selatan Kabupaten Muaro Jmabi, selaku anak dari ibu Santi. Berikut hasil wawancara dari penulis.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis bahwasanya, anak remaja yang sedang dalam masa perkembangan hendaknya di hargai di dalam menyampaikan pendapat, karena jika pendapat itu ditolak bisa berdampak pada rasa keberanian anak tersebut, seperti hasil wawancara penulis Roza merupakan remaja yang aktif hanya saja ia kurang bisa di dalam mengolah emosi, jika remaja telah baik dalam cara mengolah emosi maka ia kan menerima jika pendapat nya belum bisa diterima tanpa merasa kecewa yang berlebihan, karna pendapat di tolak tentu dengan berbagai alasan pula. Hal ini bisa merupakan salah satu kekurangan pada dirinya.<sup>10</sup>

## 3. Pembangkang

Jika remaja merasa di kekang atau merasa apa yang di berikan pada dirinya tidak sesuai dengan apa yang diinginkan, maka remaja tersebut bisa menjadi remaja yang memiliki sifat pembangkang, biasanya remaja yang membangkang itu berasal dari orang tua yang terlalu mengekang.

Berdasarkan hasil wawancara penulis bahwasanya Anto merupakan remaja kurang aktif di dalam lingkungan masyarakat sekitar jadi wajar masyarakat menganggap anto orang yang sombong, pada masa remaja juga penuh masa transisi dimana emosi perlu dikendalikan agar bisa mengontrol perilaku-prilaku yang kurang baik di dalam lingkungan keluarga ataupun masyarakat.<sup>11</sup>

Berdasarkan wawancara dan hasil observasi lapangan peneliti Andi memng memiliki sifat pemalu, dan dia tergolong orang yang pendiam. Hal tersebut bisa dilihat berdasarkan wawancara penulis bahwasanya anak remaja memang tidak seharusnya kita atur secara berlebih-lebihan, karena jika kita terlalu memaksakan kehendak kita sebagai orang tua maka anak bisa tertekan dan mengakibatkan mentalnya jauh, seperti memiliki sifat, pemalu, egois hal tersebut bisa berasal dari diri individu itu sendiri maupun akibat dari aturan yang berlebihan kepada remaja sehingga ia tidak bisa bersosialisasi dengan baik, dengan teman atau masyarakat.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Observasi lapangan, Tanjung Sari 20 Maret 2020

<sup>11</sup> Observasi lapangan, Tanjung Sari 15 Maret 2020

<sup>12</sup> Observasi lapangan, Tanjung Sari 9 April 2020

Dari hasil observasi peneliti bahwasanya memnag Husana ini orang nya agak keras kepala, dia hanya mau berdaptasi dengan orang yang menyambutnya dengan baik. Tetapi jika menurutnya orang tersebut kurang baik, atau terkesan cuek menurutnya maka ia tidak mau menanggapi orang tersebut, walaupun hanya menegur sapa. Di dalam observasi lapangan penuli juga menemukan bahwasanya husna memeiliki tigtat emosi yang kurang baik seperti keras kepala sehingga menyebabkan ia susah untuk menerima masukan dari orang lain ataupun orang taunya, pengontrolan emosi yang kurang baik juga menyebabkan remaja susah dalam menerima pendapat orang lain.<sup>13</sup>

#### 4. Pemalu

Tidak semua remaja tumbuh menjadi remaja yang percaya diri, terlebih lagi dengan keadaan yang ada pada dirinya, bisa membuat ia kurang percaya diri dan akhirnya timbul rasa malu pada remaja tersebut.

Lingkungan keluarga seorang anak pertama kalinya mengenal berbagai hal dan merupakan lembaga pendidikan tinggi yang bersifat nonformal yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan perilaku anak. Anak merupakan hal yang sangat berharga dimata siapapun, khususnya orang tua anak adalah hubungan perekat didalam keluarga sehingga dapat dikatakan anak memiliki nilai yang tak terhingga ditinjau dari psikologis, kebutuhan anak bukan hanya kebutuhan materi saja tetapi anak juga membutuhkan kasih sayang dan perhatian dari orang terdekatnya khususnya orang tua.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis bahwasanya, Ari sebenarnya seorang remaja yang baik, dan dia dapat dikatakan orang yang penurut tetapi dengan keadaan ekonomi yang membuat ia minder untuk bergabung bersama teman-temannya. Prilaku yang di gambarkan dari Ari berdasarkan hasil lapangan penulis ia hanya memiliki sifat minder yang berlebihan sehingga ia sukar untuk bergaul hal tersebut juga bisa menyebabkan masyarakat beranggpan Ari merupakan remaja yang sombong padahal apa yang diakukan Ari itu ia hanya tidak ingin mendengar hinaan yang di akan diterimanya jika ia sering ikut berkumpul dengan masyarakat sekir, terlebih lagi dengan orang yang ekonominya di atas dari dirinya ia lebih lebih tidak percaya diri untuk bergabung dengan mereka, baik orang yang lebih tua dari dirinya ataupun teman sebayanya. Karena pada masa remaja ini kebanyakan anak-anak remaja tidak bisa menerima keadaan yang ada di dalam keluarga nya sehingga bisa menyebabkan prilaku yang tidak sesuai di harapkan oleh orang tua ataupun masyarakat.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Observasi lapangan, Tanjung Sari 12 Maret 2020

<sup>14</sup> Zahra Idris, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2008).

<sup>15</sup> Observasi lapangan, Tanjung Sari 18 Maret 2020



Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis bahwa sanya Amri memang salah satu remaja yang agak sombong dan tidak suka berbaur dengan masyarakat sekitar, karena ia memiliki sifat seperti ini sehingga masyarakat menilai bahwasanya amri merupakan salah satu remaja yang kurang ramah terhadap lingkungan sekitar. Berdasarkan observasi penulis ia juga memiliki kepribadian yang tertutup dan tidak semua orang bisa beradaptasi dengan Amri dikarenakan ia tidak mudah bergaul dengan sembarang orang.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis bahwasanya dini memang seorang remaja yang pemalu, dan agak cuek dengan keadaan sekitar, tetapi jika ada momen-momen hari besar seperti 17 Agustus ia berpartisipasi di dalam kelompok tersebut. Tetapi Dini merupakan salah satu remaja yang belum bisa mengemukakan pendapatnya, mungkin saja karena Dini seorang yang pemalu sehingga ia sungkan untuk berpendapat.<sup>17</sup>

#### **b. Faktor orang tua dalam membimbing perkembangan sosial remaja**

Orang tua merupakan cerminan utama bagi anak-anaknya oleh sebab itu orang tua sangat berperan baik dalam bidang psikologis, intelektual dan bilogis. Di desa Tanjung Sari Peneliti melakukan wawancara dengan orang tua yang memiliki anak remaja apakah mereka telah melakukan perannya di dalam membimbing perkembangan sosial anak remajanya.

##### **1. Keluarga**

Keluarga merupakan pendidikan utama bagi para anak dalam mengenal segala hal, keluarga juga sangat berperan penting di dalam membimbing perkembangan sosial anak-anaknya. Jika keluarga atau orang tua kurang memperhatikan dalam perkembangan sosial anak-anaknya bisa dikatakan kurang memiliki sopan santun terhadap orang sekitar atau pun masyarakat.

Berdasarkan wawancara dan hasil observasi penulis bahwasanya pentingnya peran orang tua di dalam membimbing perkembangan sosial remaja. Orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya dan tanpa memperhatikan tumbuh kembang anak-anak nya seperti di dalam lingkungan sosialnya akan sangat berpengaruh sekali terhadap perilaku remaja di dalam lingkungan sosial. Anak yang orang tuanya selalu sibuk dengan urusannya membuat lupa akan tugasnya di dalam memberikan bimbingan sosial yang baik dan benar kepada anak-anaknya. Tentunya hal tersebut dapat berakibat fatal bagi anak remajanya, seperti kuangnya etika kepada orang lain yang membuat dirinya kurang bisa diterima dengan baik di dalam lingkungan sosialnya. Hal tersebut sudah sangat jelas bahwasanya orang tua

---

<sup>16</sup> Observasi lapangan, Tanjung Sari 21 februari 2020

<sup>17</sup> Observasi lapangan, Tanjung Sari 20 April 2020

merupakan penopang utama di dalam pendidikan ahlak anak-anak nya selain dari pendidikan formal dan lingkungan masyarakat.<sup>18</sup>

## 2. Kematangan

Kematangan disini dapat berupa kematangan fisik ataupun psikis, dengan kematangan tersebut maka remaja dapat menerima kritik saran dan masukan untuk orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas maka dapat peneliti amati bahwasanya memang kelainan psikis yang terjadi pada remaja bisa berpengaruh di dalam lingkungan sosial nya walaupun kelaian itu parah atau pun ringan tetapi tetap saja dapat mempengaruhi pada perkembangan sosial remaja tersebut.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis bahwasanya tingkat kematangan pada anak juga sangat berpengaruh bagi orang tua di dalam memberikan bimbingan sosial pada remaja. Jika anak mengalami kekurangan kematangan pada diri anak remaja tersebut, seperti memiliki kekurangan psikis yang dialami oleh anak dari orang tua yang penulis wawancarai, maka orang tua mengalami hambatan di dalam menjalankan peran nya sebagai pembimbing perkembangan sosial remajanya.<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan obsevasi peneliti bahwasanya, kematangan seorang remaja memang sangat berpengaruh sekali di dalam suatu kelompok, guna untuk meningkatkan kerja sama yang baik antar kelompok. Apalagi masa remaja ini merupakan masa peralihan tentunya remaja sangat susah sekali untuk mengontrol emosi yang ada di dalam dirinya, hal ini bisa dikategorikan kedalam faktor yang berasal dari remaja tersebut karena remaja belum bisa menerima pendapat dari orang lain, berarti dapat kita simpulkan bahwasanya remaja mengalami permasalahan di dalam perkembangan sosialnya yaitu berasal dari faktor kematangan.<sup>21</sup>

## 3. Status Sosial

Status sosial tentu sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial remaja. Hal ini dapat dilihat dari cara masyarakat memandang ia anak siapa, dan bagaimana keadaan ekonominya, hal tersebut dapat mempengaruhi perkembangan sosial remaja di dalam lingkungan masyarakat.

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas dan hasil observasi penulis maka dapat peneliti amati bahwasanya status sosial keluarga di dalam masyarakat memang sangat berpengaruh bagi orang tua di dalam membimbing perkembangan sosial remaja, hal tersebut seperti orang tua yang status sosial ekonominya rendah membuat anak menjadi minder

---

<sup>18</sup> Observasi lapangan, Tanjung Sari 19 Maret 2020

<sup>19</sup> Observasi lapangan, Tanjung Sari 19 Februari 2020

<sup>20</sup> Observasi lapangan, Tanjung Sari 17 Maret 2020

<sup>21</sup> Observasi lapangan, Tanjung Sari 9 April 2020

dengan teman-temannya karena anak tidak bisa menerima perkataan yang kurang enak dari orang lain sehingga membuat anak arogan dan kadang bisa berkata yang kurang baik pula dengan orang lain tersebut. Karena keadaan ekonomi yang kurang memaidai dengan teman-teman lainnya sehingga anak susah juga di dalam sosialisasi dengan teman-teman atau masyarakat sekitarnya, mereka tidak suka bergaul dengan orang yang lebih status sosialnya lebih tinggi dari dirinya.<sup>22</sup>

Dari hasil wawancara diatas dan observasi penulis dapat di simpulkan bahwasanya anak yang orang tuanya memiliki jabatan di desa Tanjung Sari Kecamatan Bahar Selatan di pandang baik oleh masyarakat sekalipun anak tersebut tidak begitu baik di dalam lingkungan sosialnya. Hal tersebut sesuai dengan teori bahwasanya anak akan di pandang dengan 'dia anak siapa' sekalipun anak tersebut kurang memiliki etika ataupun kurang ramah tetapi akan tetap di segani dan dianggap baik oleh masyarakat sekitar.<sup>23</sup>

#### 4. Kapasitas mental

Kapasitas mental merupakan kemampuan berfikir seseorang yang dapat mempengaruhi banyak hal, seperti halnya kemampuan belajar, kemampuan memecahkan masalah kemampuan berhasa yang baik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti bahwasanya anak yang memiliki kapasitas mental yang kurang baik seperti tidak bisa mengolah bahasa dengan baik membuat orang tua kesulitan di dalam membimbing perkembangan sosial anak. Karena Bahasa yang baik sangat diperlukan di dalam lingkungan sosialnya, Bahasa yang baik juga mencerminkan sifat yang baik pula bagi remaja itu sendiri. Kendala yang orang tua alami di dalam membimbing perkembangan sosial remaja merupakan salah satu faktor anak kurang sopan terhadap orang yang lain baik yang lebih muda ataupun yang lebih tua dari dirinya, hal itu dikarenakan anak remaja tersebut kurang pandai di dalam mengolah Bahasa dengan baik, sehingga masyarakat menilai anak remaja tersebut kurang sopan kepada mereka.<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas bahwasanya, kapasitas mental anak memang sangat berpengaruh bagi orang tua di dalam membimbing perkembangan sosial anak-anaknya, terutama bagi anak remaja yang memang sangat membutuhkan didikan dan arahan di dalam perkembangannya agar tidak salah dalam pergaulannya, agar anak memiliki sifat sopan santun dan ramah kepada teman, orang yang lebih tua ataupun yang lebih muda dari dirinya. Dikarenakan anak yang memiliki kapasitas mental yang terbatas membuat orang tua sulit di dalam mengarahkan anak, karena anak tidak bisa memecahkan masalahnya sendiri dan lebih suka

---

<sup>22</sup> Observasi lapangan, Tanjung Sari 16 April 2020

<sup>23</sup> Observasi lapangan, Tanjung Sari 16 April 2020

<sup>24</sup> Observasi lapangan, Tanjung Sari 16 April 2020

mengurung diri membuat ia susah di dalam bersosialisasi, hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara dan observasi peneliti.<sup>25</sup>

#### 5. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan bagi setiap manusia. Pendidikan merupakan proses sosialisasi yang terarah bagi anak remaja, karena dengan pendidikan maka anak akan dapat bersosialisasi dengan baik. Proses pendidikan ini dapat membantu perilaku sosial pada remaja selain di dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis di Desa Tanjung Sari Kecamatan Bahar Selatan Kabupaten Muaro Jambi bahwasanya orang tua telah berperan di dalam membimbing perkembangan sosial remaja hanya saja ada kendala yang membuat orang tua menjadi terkendala di dalam membimbing remaja tersebut salah satunya yakni alam pendidikan keluarga yang ekonominya kurang mampu sehingga mereka hanya mampu menyekolahkan anak nya sampai sekolah menengah pertama saja tentunya mengalami keterbatasan dalam perkembangan sosialnya pada anak remajanya seperti dalam tutur katanya. Hal ini di buktikan dengan observasi penulis di lapangan bahwasanya tingkat pendidikan juga berpengaruh bagi orang tua remaja dalam membimbing perkembangan sosial anak remajanya .Karena selain dari keluarga dan lingkungan masyarakat lembaga pendidikan juga merupakan salah satu hal yang penting di dalam perkembangan sosial para remaja.<sup>26</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis bahwasanya anak ibu Sari memang memiliki keterbatasan di dalam bersosialisasi hal tersebut di karenakan rendahnya tingkat pendidikan yang ia miliki sehingga ia kurang percaya diri apa bila di suruh bergabung dengan teman-teman lainnya, pendidikan merupakan landasan utama bagi remaja di dalam perkembangan sosial. Karena di dalam pendidikan remaja dapat mengenal sesuatu yang baru, bahasa yang baru, cara menggunakan bahasa yang baik dan benar agar tidak dikatakan kurang sopan oleh masyarakat sekitar. Pendidikan merupakan salah satu yang menentukan baik buruknya bahasa, etika pada remaja.<sup>27</sup>

#### c. Peran Biologis

Peran biologis merupakan peran yang di berikan orang tua dalam bentuk kasih sayang, seperti pemberian ASI, memberikan nafkah dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Di dalam membimbing anak tentu mengalami hambatan dan rintangan sehingga apa yang kita inginkan tidak sesuai dengan kenyataan. Perkembangan sosial pada remaja sangat berpengaruh terhadap

---

<sup>25</sup> Observasi lapangan, Tanjung Sari 19 Maret 2020

<sup>26</sup> Observasi lapangan, Tanjung Sari 9 April 2020

<sup>27</sup> Observasi lapangan, Tanjung Sari 9 April 2020

kehidupan remaja, di dalam membimbing perkembangan sosial beberapa orang tua terkendala oleh beberapa faktor yang membuat orang tua terkendala di dalam membimbing anak-anaknya tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis bahwasanya anak yang mendapatkan kasih sayang kebutuhan psikologis, intelektual terpenuhi tetapi bisa juga menjadi anak yang kurang baik dalam bersikap hal ini bisa di karenakan adanya tingkat emosional pada anak remaja sangat berpengaruh pada kehidupan sosialnya. Maka dari itu kematangan emosi pada remaja perlu diperhatikan juga bagi para orang tua terkhususnya yang sedang memiliki anak remaja, karena hal itu bisa mempertimbangkan bagaimana perlakuan remaja terhadap lingkungan sosialnya. Remaja yang memiliki perkembangan sosial yang baik tentunya bisa berdampak baik bagi kehidupan dilingkungan masyarakat hal itu dapat dilihat dari cara remaja berbahasa, memecahkan masalah, menghargai sesama dan lain sebagainya. Seperti halnya di desa Tanjung Sari Kecamatan Bahar Selatan Kabupaten Muaro Jambi bahwasanya orang tua telah menjalankan perannya sebagai pembimbing bagi anak-anaknya tetapi ada kendala yang di hadapi oleh orang tua sehingga orang tua tidak bisa secara maksimal mendidik anak remajanya tersebut<sup>28</sup>

Berdasarkan wawancara dan hasil observasi penulis bahwasanya, pak Robi telah menjalankan perannya di dalam mendidik anaknya baik dari peran biologis, psikologi dan intelektual. Anak pak Robi menjadi kurang sopan dikarenakan lingkungan teman sebayanya juga memiliki sifat seperti itu hal itu ditambah lagi dengan keadaan keluarga pak Robi yang kurang menguasai dalam bidang intelektual sehingga menjadikan anak pak Robi menjadi orang yang sombong, selain dari keturunan keadaan ekonomi dan pendidikan pak Robi juga bisa menyebabkan anaknya berperilaku seperti itu. Karena orang tua selain memberikan peranan biologis juga di runtut memberikan peranan psikologis yang baik dan benar serta peranan intelektual yang merupakan suatu hal yang penting di dalam perkembangan sosial remaja.<sup>29</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas penulis melakukan observasi lapangan bahwasanya orang tua yang tidak memnuhi kebutuhan biologis secara maksimal memang dapat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Seperti pada perkembangan sosial yang terjadi pada anak ibu harni ini, karena orang tua terlalu sibuk dan kurang memperhatikan anak, bisa membuat etika anak di dalam lingkungan masyarakatnya kurang baik, walaupun di dalam lingkungan keluarga baik tapi kalua dilingkungan masyarakat kurang baik tetap saja orang tua harus memperhatikan perkembangan sosial di dalam lingkungan keluarga saja tetapi di dalam

---

<sup>28</sup> Observasi Lapangan Tanjung Sari 17 Maret 2020

<sup>29</sup> Observasi Lapangan, Tanjung Sari 7 Maret 2020

pergaulan sosialnya. Karena mendidik anak merupakan salah satu kewajiban bagi orang tua.<sup>30</sup>

Dari hasil wawancara penulis dan observasi lapangan bahwasanya, orang tua yang telah melaksanakan peranannya kepada anaknya tetapi anak masih juga memiliki ahlak yang kurang baik bisa berasal dari lingkungan pergaulannya, atau bisa berasal dari pendidikan, bisa juga berasal dari kemampuan dari dalam diri anak itu sendiri. Dari observasi peneliti anak ibu Nita kemampuan yang cukup sehingga ia tidak bisa menerima atau memberi pendapat kepada orang lain hal ini merupakan faktor yang di pengaruhi dari dalam diri individu itu sendiri juga yang bisa menyebabkan anak kurang sopan, kurang sopan ini juga memicu penilaian dari masyarakat menjadi kurang baik di dalam lingkungan sosialnya.<sup>31</sup>

Dari hasil observasi penulis menemukan memang anak yang bersosialisasi merupakan anak yang hanya mendapatkan kasih sayang biologisnya saja tetapi tidak terpenuhi kebutuhan orang tua di dalam psikologi dan intelektual. Hal ini telah terbukti dengan observasi peneliti anak yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua atau orang tua tidak berpendidikan akan membawa pengaruh pada etika anaknya tersebut, di dalam hasil observasi peneliti anak ibu Mirna memang bisa dikatakan tergolong salah satu remaja yang sombong dan tidak suka bersosialisasi baik dengan masyarakat sekitar ataupun teman-teman sebayanya.<sup>32</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti bahwasanya, orang tua telah melakukan kewajibannya sebagaimana yang meski ia lakukan tetapi anak tetap memiliki kepribadian yang kurang baik itu di sebabkan karena faktor dari diri anak itu sendiri, sehingga masyarakat menilai bahwa anak tersebut kurang baik, atau kurang memiliki etika. Sebagai orang tua telah memenuhi kebutuhan biologis, psikologi dan spiritual, tetapi jika anak tetap bersikap tidak baik kita tidak bisa juga menyalahkan orang tua seutuhnya.<sup>33</sup>

## 6. Peran Psikologis

Peran psikologis merupakan peran orang tua dalam bentuk tingkah laku, sopan santun anak di dalam masyarakat, seharusnya peran ini dilakukan sejak dalam kandungan.

Dari hasil observasi peneliti bahwasanya anak ibu tuty memang memiliki tatakrama yang baik di dalam masyarakat maupun keluarganya, bukan hanya cara membimbing ibu tuty yang baik tetapi memang dari hasil observasi penulis menemukan bahwasanya keluarga keturunandari ibu tuty memang dari orang yang mberpendidikan secara agaman dan pendidikan formal yang

---

<sup>30</sup> Observasi lapangan, Tanjung Sari 21 April 2020

<sup>31</sup> Observasi lapangan, Tanjung Sari 27 Maret 2020

<sup>32</sup> Observasi Lapangan, Tanjung Sari 28 Februari 2020

<sup>33</sup> Observasi lapangan, Tanjung Sari 19 Maret 2020

baik sehingga anak-anaknya pun memiliki kepribadian yang baik pula. Selain cara mendidik yang baik keturunan juga bisa mempengaruhi di dalam pembentukan ahlak seorang anak.<sup>34</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis menemukan bahwa orang tua telah melaksanakan perannya dengan baik, hanya saja pada masa remaja memang para orang tua kesulitan di dalam mengolah emosi anak remajanya, karena pada masa remaja ini memang anak sulit untuk di atur, dan lebih percaya kepada teman-temannya ketimbang dengan orang tuanya. Pada masa ini lah sebagai orang tua hanya mengawasi anak remajanya jangan mengekang anak remajanya karena hal tersebut dapat berdampak bagi psikisnya. Sebagai orang tua kita berhak menegur jika ia salah tanpa harus dengan kekerasan, terlebih lagi jika kita sebagai orang tua tidak bisa memenuhi kebutuhan yang ia inginkan kita harus bisa memberikan pengertian kepada anak kita tetapi jangan memakai kekerasan.<sup>35</sup>

## 7. Peran Intelektual

Peran intelektual merupakan peran perkembangan pikiran yang di berikan oleh orang tua terhadap anak-anaknya. Seperti tingkat kecerdasan pada anak, kecerdasan pada anak juga bisa di berikan orang tua seperti memberikan pendidikan yang layak bagi anak-anaknya baik formal maupun nonformal.

Dari hasil observasi penulis menemukan bahwa ibu Ani memang telah melaksanakan perannya sebagai orang tua yang baik di dalam membimbing perkembangan sosial yang baik kepada anaknya sehingga anaknya menjadi anak yang patuh dan sopan di dalam lingkungan masyarakatnya. Keberhasilan di dalam membimbing anak di dalam lingkungan yang baik tentu membutuhkan kesabaran dan prinsip yang baik pula yang harus diterapkan oleh setiap orang tua. <sup>36</sup>

Dari observasi penulis terhadap anak bapak Dedi bahwasanya anak pak Dedi memang kurang ramah di dalam lingkungan masyarakat, lebih suka menyendiri, anaknya sopan tetapi jiwa sosialnya yang kurang kepada masyarakat, meneurut hasil observasi penulis bahwasanya kurangnya jiwa sosial pada anak pak Dedi dikarenakan cara pak Dedi mendidik anak-anaknya yang kurang bisa di terima oleh anak-anaknya sendiri. Padahal pak Dedi telah melakukan perannya sebagai orang tua tetapi dengan cara mendidik yang tidak bisa diterima anak bisa menyebabkan anak pak Dedi menjadi orang yang kurang dalam bersosialisasinya, hal ini bisa dilihat penulis

---

<sup>34</sup> Observasi Lapangan Tanjung Sari 8 Maret 2020

<sup>35</sup> Observasi lapangan, Tanjung Sari 27 Maret 2020

<sup>36</sup> Observasi lapangan Tanjung Sari 8 Maret 2020

melalui keseharian remaja yang di desa Tanjung Sari Kecamatan Bahar Selatan Kabupaten Muaro Jambi.<sup>37</sup>

### **Upaya orang tua dalam membimbing perkembangan sosial remaja**

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis pada peran orang tua maka penulis berpendapat bawasanya dengan peran yang telah di jalankan dengan orang tua masing-masing tentunya dalam melaksanakan perannya orang tua remaja masih mengalami faktor di dalam menjalankan perannya di dalam lingkungan sosialnya. Berdasarkan hasil observasi penulis bahwasanya orang tua dapat melakukan beberapa upaya guna untuk membuat anak-anak remajanya di desa Tanjung Sari agar memiliki jiwa sosial yang baik, maupun lingkungan keluarga atau masyarakat. Adapun upaya yang harus dilakukan orang tua yakni membiasakan sedari kecil kebiasaan-kebiasaan yang bagus, mengajarkan etika yang baik, mengawasi pergalan anak-anaknya apakah anaknya berada di lingkungan yang baik atau tidak. Pada anak remaja sebaiknya sebagai orang tua jangan terlalu mengekang, karena masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak mengalami perubahan baik dalam bentuk fisik maupun psikis maka dari itu kita sebagai orang tua harus bisa memahami apa yang kita lakukan pada masa tersebut, yaitu dengan mengawasi, mengingatkan tetapi tidak untuk di kekang, karena jika orang tua terlalu mengekang anak dan tidak memperhatikan anak akan berdampak kurang baik dalam pertumbuhannya baik dari segi psikis, kognitif ataupun sosialnya.

### **D. Penutup**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan tentang Peran Orang Tua dalam Membimbing Perkembangan Sosial Remaja pada desa Tanjung Sari Kecamatan Bahar Selatan Kabupaten Muaro Jambi secara umum orang tua telah berperan di dalam membimbing perkembangan sosial pada remaja tetapi ada beberapa faktor yang menyebabkan remaja menjadi kurang baik di dalam lingkungan sosialnya tersebut, untuk itu dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Bentuk perilaku sosial pada remaja di Desa Tanjung Sari yaitu kurang dalam bermasyarakat, kurang memiliki kerja sama yang baik, tidak suka menerima pendapat dari orang lain, kurangnya rasa percaya diri, kurangnya etika dengan orang lebih tua. Hal tersebut karena remaja di desa Tanjung Sari Kecamatan Bahar Selatan memiliki sifat pertama mementingkan diri sendiri, kedua kerjasama, ketiga pembangkang dan keempat pemalu.

---

<sup>37</sup> Observasi Lapangan, Tanjung Sari 2 Maret 2020



- b. Faktor yang mempengaruhi orang tua dalam membimbing perkembangan sosialnya adalah berasal yang pertama dari faktor keluarga itu sendiri, faktor keluarga bukan saja orang tua nya tetapi bisa berasal dari saudara-saudaranya, di dalam penelitian ini keluarga memberikan faktor yang baik di dalam membimbing perkembangan sosial remaja dari 10 orang tua yang penulis amati hanya dua orang yang berpengaruh terhadap faktor keluarga hanya satu remaja. Yang kedua yakni faktor kematangan di alami oleh 3 remaja. Yang ketiga faktor status sosial di alami oleh 2 remaja. Yang keempat pendidikan hanya dua remaja yang berasal dari pendidikan dan yang ke lima kapasitas mental dua remaja yang berasal dari faktor ini.
- c. Peran orang tua di dalam membimbing perkembangan sosial pada remaja itu ada tiga yaitu biologis, di dalam penelitian ini penulis menemukan bahwasanya orang tua telah melaksanakan peran biologisnya seperti memberikan perhatian, memberikan kasih sayang kepada anak-anaknya. Peran yang kedua yakni peran psikologis di dalam penelitian ini yaitu peran yang berkaitan dengan tingkah laku pada anak di dalam lingkungan masyarakat, di dalam penelitian ini ada beberapa orang tua yang mendidik dengan cara yang keras sehingga anak menjadi pemalu, kesehatan mentalnya terganggu sehingga menyebabkan anak kurang bisa bersosialisasi di dalam lingkungan sosialnya. Peran yang ketiga yakni peran intelektual peran ini berkaitan dengan tingkat kecerdasan anak yang berasal dari keturunan di dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis orang tua yang mendidik dengan cara yang baik dan berasal dari keturunan yang baik memang memiliki pengaruh yang baik pula untuk keturunannya baik dari segi kognitif maupun spiritualnya.

### c. DaftarPustaka

- Cholid Narbuko dan *Chamadi, Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2007)
- Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*,(Jakarta : Pustaka Al-Kausar,2019)
- <http://www.academia.education>, perkembangan\_sosial, diakses pada 30, November, 2019
- Kartini Krtono, *Psikologi Sosial*, (Jakarta:Raja wali pers,1989)
- Muhammad Ali, Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja perkembangan peserta didik*,(Jakarta:Bumi Aksara,2006),
- Moleong,Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surakarta :UNS Press,200)

- Mohd.Arifullah , Bambang H.Nugroho,dkk. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Sukthan Thaba Saifuddin Jambi*,(Simp.Sungai Duren Muaro Jambi, Fakultas Ushuluddin IAIN STS Jambi,2016)
- Moleong,Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung :PT.Remaja Rosda Karya,1991)
- Sugiono, *Metedologi Penelitian Kualitatif,Kuantitatif dan R&D*, (Bandung :Alfabeta,2013),
- Yanti164” Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data “ diakses melalui alamat :<https://yanti164.wordpress.com/2013/11/17/teknik-pemeriksaan-keabsahan-data/>diakses pada 29 November 2019.
- Zakiah Darajat, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara.cet X,2012)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitati, Kuantitatif dan R&D*(Bandung :Alfabeta, 2013)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung :Alfabeta2010)
- Suprajitno, *Asuhan Keperawatan Keluarga*, (Jakarta: Penerbit buku kedokteran EGC,2004)
- Wawancara,Sudiarjo Kepala Desa Tanjung Sari, 29 November 2019